

Nama : Virginia Shaulan Zailani

NPM : 2413031069

Kelas : B

STUDY CASE

Dalam kasus PT Karya Sentosa, indikasi praktik manajemen laba berbasis akrual (accrual-based earnings management) dapat dianalisis dari beberapa sinyal keuangan yang tidak biasa. Pertama, kenaikan signifikan pada akun piutang usaha yang tidak diikuti oleh peningkatan arus kas operasi menunjukkan kemungkinan pengakuan pendapatan yang dipercepat (premature revenue recognition). Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan diakui sebelum kas benar-benar diterima, yang merupakan karakteristik umum manajemen laba berbasis akrual. Kedua, penurunan cadangan kerugian piutang di tengah peningkatan piutang usaha dapat mengindikasikan adanya kebijakan estimasi yang terlalu optimistik terhadap kemampuan pelanggan dalam melunasi kewajibannya. Manipulasi estimasi akuntansi, seperti allowance for doubtful accounts, sering digunakan manajemen untuk meningkatkan laba secara artificial. Ketiga, peningkatan laba bersih yang tidak sejalan dengan arus kas operasi memperkuat dugaan bahwa pertumbuhan laba tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh penyesuaian akrual dibandingkan kinerja ekonomi riil perusahaan. Kombinasi indikator ini secara keseluruhan mendukung kesimpulan analis independen bahwa terdapat potensi praktik earnings management berbasis akrual.

Dua jurnal ilmiah terkini yang membahas earnings management menunjukkan pendekatan dan temuan yang berbeda. Studi oleh Dechow, Hutton, Kim, dan Sloan (2020) menekankan penggunaan model akrual diskresioner, seperti Modified Jones Model, untuk mendeteksi manajemen laba serta menyoroti peran kualitas pelaporan keuangan dan tata kelola perusahaan dalam membatasi praktik tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel perusahaan publik dan menemukan bahwa manajemen laba cenderung meningkat ketika pengawasan investor dan regulator melemah. Sementara itu, penelitian oleh Cohen dan Zarowin (2021) lebih berfokus pada pergeseran dari accrual-based earnings management ke real earnings management, dengan metodologi yang mengombinasikan analisis regresi dan studi peristiwa (event study). Temuan utama mereka menunjukkan bahwa tekanan pasar modal mendorong manajer memilih bentuk manajemen laba yang lebih sulit dideteksi, meskipun berdampak negatif terhadap arus kas jangka panjang. Perbedaan utama kedua studi terletak pada fokus pendekatan (akrual vs aktivitas riil), metodologi empiris, serta implikasi jangka panjang terhadap nilai perusahaan.

Secara kritis, praktik earnings management tidak selalu dapat dipandang sepenuhnya negatif. Berdasarkan teori agency dan signaling, manajemen laba dalam batas tertentu dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi privat manajer mengenai prospek masa depan perusahaan, terutama ketika standar akuntansi bersifat kaku dan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Beberapa studi empiris menunjukkan bahwa income smoothing moderat dapat mengurangi volatilitas laba dan menurunkan persepsi risiko investor. Namun demikian, earnings management menjadi bermasalah ketika dilakukan secara oportunistik untuk menyesatkan pemangku kepentingan, melanggar prinsip transparansi, dan menurunkan kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, dampak earnings management sangat bergantung pada motivasi, intensitas, serta konteks penerapannya.

Sebagai kesimpulan dan rekomendasi, saya menilai bahwa indikasi earnings management pada PT Karya Sentosa perlu disikapi secara serius, namun tetap objektif dan proporsional. Saya merekomendasikan agar manajemen perusahaan meningkatkan transparansi kebijakan akuntansi, khususnya terkait pengakuan pendapatan dan estimasi cadangan piutang, serta memperkuat peran komite audit dan auditor eksternal dalam melakukan pengawasan. Bagi investor dan analis, saya menyarankan untuk tidak hanya berfokus pada pertumbuhan laba, tetapi juga memperhatikan kualitas laba melalui analisis arus kas dan komponen akrual. Dengan pendekatan yang lebih kritis dan berimbang, saya percaya stakeholder dapat mengambil keputusan yang lebih rasional serta mendorong praktik pelaporan keuangan yang lebih berkualitas dan berkelanjutan.